



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KONSEP

2.1 Penelitian Terdahulu

Dari hasil pengamatan terkait dengan penggunaan jargon dalam sebuah media dan juga pemahaman audiens, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut ini merupakan penjabaran dari penelitian terdahulu:

2.1.1 *Framing Science: The Influence of Expertise and Jargon in Media Coverage*

Penelitian terdahulu pertama dari sebuah jurnal pada tahun 2012 oleh Deserai Anderson dan J. Richard Stevens. Pengambilan data responden dari penelitian ini ialah survei quasi eksperimen online yang dirancang untuk menguji efek pembedaan pesan atau *framing* pada topik lingkungan lokal, yaitu polusi udara di perkotaan (Crow & Stevens, 2012).

Mereka menjelaskan bahwa masalah lingkungan yang tumbuh menjadi semakin sulit untuk dipecahkan, peran ilmu pengetahuan dan lingkungan dalam pembentukan atau perubahan pendapat atas pengetahuan dan kebijakan menjadi sangat penting. Satu masalah penting yang menyangkut apakah liputan media tentang isu-isu secara teknis lebih efektif menginformasikan individu melalui laporan spesifik fakta ilmiah atau melalui perlakuan naratif yang lebih umum dari isu tersebut. Pusat penelitian Pew menemukan bahwa pada tahun 2002 di Amerika,

didapatkan 89 persen informasi dari sains dan teknologi berasal dari media berita. Kemudian di tahun 2010, televisi dan internet menjadi sumber berita utama yang digunakan orang di Amerika untuk informasi terkait sains dan teknologi, ketika internet menjadi sumber utama untuk menginformasikan terkait perubahan iklim (Crow & Stevens, 2012).

Selain itu juga ditemukan bahwa 80 persen dari jurnalis yang disurvei melaporkan bahwa media tidak memberikan perhatian yang cukup pada cerita-cerita kompleks dan setengahnya pesimis mengenai keadaan umum jurnalisme. Penelitian Pew juga menemukan televisi sebagai salah satu sumber informasi sains yang paling penting (Crow & Stevens, 2012).

Deserai dan Anderson berpendapat bahwa keahlian merupakan faktor penting dalam komunikasi ilmu pengetahuan, teknologi dan peristiwa atau masalah lingkungan. Keahlian umumnya mengacu pada keterampilan atau kecakapan tetapi lebih sering dilihat dalam penelitian komunikasi sebagai wahana untuk menciptakan otoritas atau kredibilitas. Jurnalis biasanya mengandalkan pakar ilmiah untuk konteks tulisan mereka. Namun, kerap kali hal itu menjadikan sebuah jargon yang tidak dipahami oleh masyarakat luas.

Mereka mengatakan bahwa salah satu penanda pengalaman yang sering menjadi hambatan untuk pemahaman publik tentang sains adalah penggunaan jargon. Memang jargon sangat penting untuk menciptakan entitas bahasa baru yang tidak memiliki nama, menghasilkan usaha ekonomi dan ketepatan serta ketelitian yang diperlukan dalam penelitian ilmiah. Namun, jargon tidak selalu membantu proses komunikasi. Sebagai pembaca, mereka tidak dapat langsung mengerti

pengetahuan teknis para ahli.

Deserai dan Anderson menjelaskan bahwa penulis sains atau jurnalis sains umumnya percaya bahwa mendefinisikan terminologi ilmiah merupakan hal yang penting untuk mengurangi kebingungan publik tentang sains dan cerita medis, khususnya juga dalam cerita lingkungan, serta cerita yang berhubungan dengan resiko. Hal ini dikarenakan terminologi ilmiah yang terperinci sering dianggap sebagai penghambat dalam pemahaman publik. Jargon sering menghambat wacana publik tentang kebijakan untuk sains dan mengurangi minat pembaca.

Dalam penelitian ini, mereka menggunakan online *quasi-experimental* survei kepada subjek penelitian atau responden yang berjumlah 108 orang yang memiliki ideologi liberal dan juga tingkat pendidikan. Subjek secara acak dibagi ke dalam grup (kelompok perlakuan dan kelompok kontrol), masing-masing menerima artikel berita “perlakuan”. Artikel berita melaporkan efek pulau yang panas pada polusi udara di perkotaan Colorado. Kelompok kontrol menerima pertanyaan survei tetapi bukan artikel berita. Perlakuan pertama menerima artikel bermuatan jargon, sementara perlakuan 2 menerima artikel dengan presentasi yang lebih awam tentang masalah tersebut. Untuk menghindari keterkaitan dengan temuan yang melibatkan bahasa naratif, penelitian ini menghindari teknik bercerita naratif untuk fokus hanya pada peran jargon dan penggambaran keahlian dalam liputan media tentang ilmu pengetahuan dan topik lingkungan.

Para peneliti menyimpulkan bahwa untuk sampel yang disurvei dalam penelitian ini, konsumsi informatif berita dengan atau tanpa data dan jargon tidak menghasilkan pendapat yang sangat berbeda mengenai kredibilitas sains atau

sumber berita ilmiah dan non-ilmiah. Tes serupa dilakukan untuk menentukan pengaruh pada pengetahuan dan pendapat dan hasilnya koefisien regresi bahkan yang lebih rendah.

Penelitian ini menjelaskan secara detail bagaimana jargon yang digunakan oleh penulis sains atau jurnalis sains mempengaruhi pembaca. Mereka menjelaskan bahwa jurnalis sains biasanya mengandalkan pakar ilmiah untuk isi tulisan mereka. Namun, hal ini kerap kali menjadikan sebuah jargon menjadi hal yang tidak dipahami oleh masyarakat luas. Relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah karya ilmiah ini menunjukkan bahwa jurnalis sains banyak menggunakan jargon dalam penulisan isi beritanya. Sehingga penelitian yang akan dilakukan dinilai penting untuk dilakukan karena jargon memiliki dampak kepada pembaca.

Namun penelitian ini belum membahas lebih dalam tentang pemahaman audiens saat membaca berita yang ada jargon dan yang tidak ada jargonnya. Penelitian hanya menjelaskan bagaimana audiens paham dengan isi berita yang tidak menggunakan jargon dalam penulisannya.

2.1.2 Jargon Kedokteran dalam Medika Jurnal Kedokteran

Indonesia Edisi Febuari-Mei 2013

Penelitian terdahulu kedua merupakan karya skripsi oleh Annisa Nur Khotimah pada tahun 2013 untuk memperoleh gelar sarjana sastra dalam program studi bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta (Khotimah, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jargon yang meliputi jargon kedokteran, makna jargon kedokteran dan juga fungsi pemakaian jargon di bidang

kedokteran dalam Medika Jurnal Kedokteran Indonesia.

Setiap profesi memiliki bahasa yang khas, demikian halnya dengan bidang kedokteran. Istilah dalam bidang kedokteran digunakan sebagai alat komunikasi. Istilah ini berbeda dengan istilah yang digunakan pada bidang lain. Berbagai istilah unik dalam bidang kedokteran menjadikan daya tarik tersendiri untuk diteliti. Mengingat istilah kedokteran sangat erat kaitannya dengan masyarakat awam, yang buta mengenai makna yang dipaparkan oleh dokter, sehingga istilah bidang kedokteran layak untuk diteliti (Khotimah, 2013).

Annisa menggunakan metoda deskriptif kualitatif dalam penelitiannya. Subjek penelitiannya ialah bahasa yang digunakan dalam bidang kedokteran yang termuat dalam Medika Jurnal Kedokteran Indonesia edisi Februari-Mei 2013. Objek penelitian ini yaitu jargon kedokteran yang meliputi bentuk, makna dan fungsi pemakaian jargon kedokteran. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik catat. Data dianalisis dengan metode padan dan agih. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan *expert judgement*.

Hasil penelitian ditemukan beberapa hal, yaitu yang pertama bentuk istilah kedokteran dapat dikategorikan berdasarkan proses pembentukan istilah yaitu kata tunggal dan kata kompleks. Kemudian hasil yang kedua ditemukan makna istilah kedokteran berdasarkan jenis maknanya dapat dibedakan menjadi dua yaitu kedokteran klinis dan preklinis. Kemudian yang ketiga ditemukan fungsi penggunaan jargon kedokteran yaitu fungsi sebagai representasi, fungsi regulasi dan fungsi instrumental.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa ini menjelaskan dengan sangat detail

mengenai kata-kata jargon, khususnya jargon yang ada dalam bidang kedokteran. Annisa tidak menilai atau menghubungkan penggunaan jargon yang ada di media dengan audiens atau pembacanya. Meski begitu, penelitian ini tetap dapat menjadi informasi tambahan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Annisa menunjukkan bahwa bentuk jargon dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk yaitu kata tunggal dan kata kompleks. Selain itu jargon juga dapat dibedakan berdasarkan maknanya.

2.1.3 Are We Getting the Health Information We Need from the Mass Media? An Assessment of Consumers' Perception of Health and Medical News.

Penelitian terdahulu ketiga merupakan sebuah jurnal oleh Eleasa Van Slooten, Daniela B. Friedman dan Andrea Tanner pada tahun 2013. Studi ini menguji persepsi konsumen tentang informasi kesehatan di media massa, khususnya berita televisi lokal dan situs web berita (Slooten, Friedman, & Tanner, 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa sumber berita yang disukai konsumen untuk berita kesehatan, untuk menggali pendapat konsumen tentang berita kesehatan di situs web dan televisi lokal dan juga untuk mengevaluasi pemahaman konsumen mengenai konten kesehatan di situs web berita televisi. Penelitian ini menggunakan metode campuran atau mix method. Secara kualitatif, peneliti melakukan FGD (Focus Group Discussion) dan melakukan interview pribadi dengan konsumen media. Selain itu, melakukan survei juga kepada subjek penelitian.

Subjek penelitian berumur 35-49 tahun yang menerima sumber berita

kesehatan dari koran, tv dan internet atau dari internet saja. Meskipun berita televisi lokal dan sumber daya daring adalah dua sumber utama informasi kesehatan bagi konsumen, sedikit penelitian formatif yang telah dilakukan untuk memeriksa bagaimana khalayak mengakui dan memahami informasi ini. Studi ini salah satu yang pertama mengeksplorasi persepsi konsumen, pemahaman dan penggunaan media (misalnya berita tv lokal dan situs web) untuk berita kesehatan dan medis, memungkinkan penulis menilai kesehatan informasi yang paling menonjol bagi konsumen (Slooten, Friedman, & Tanner, 2013).

Hasil studi menunjukkan bahwa konsumen berita lokal lebih tertarik pada berita kesehatan dan liputan mendalam yang lebih besar. Peserta FGD menyarankan agar liputan berita mencakup segmen kesehatan reguler, wawancara dengan dokter atau pakar kesehatan lainnya, dan kisah pribadi atau anekdotikal. Peserta juga mengomentari tingkat kepercayaan mereka pada jurnalis lokal yang memberikan informasi kesehatan yang akurat dan penting. Ini berarti bahwa jurnalis harus mencari sumber terpercaya sehingga mereka dapat meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap mereka dan juga dapat mengarahkan konsumen ke sumber yang reliabel jika mereka menginginkan informasi lebih lanjut. Jika stasiun berita lokal memperbarui situs web mereka dengan sumber-sumber yang kredibel, mungkin itu akan mendorong konsumen lebih sering mengunjungi situs web mereka.

Eleasa dan teman-temannya menjelaskan dengan sangat rinci bagaimana pendapat konsumen dan juga pemahaman konsumen tentang berita kesehatan di situs web dan televisi lokal. Hasil dari penelitian ini menambah kepentingan

jalannya penelitian yang akan dilakukan karena tingkat kepercayaan konsumen terhadap jurnalis kesehatan lokal masih sangat kurang dalam memberikan informasi kesehatan yang akurat. Dalam FGD, peserta menyarankan untuk jurnalis harus mencari sumber yang terpercaya sehingga mereka dapat meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen dan mengarahkan konsumen ke sumber yang reliabel.

Namun, penelitian ini hanya menggunakan sampel yang sangat sedikit yang ada di kota mereka sehingga hasilnya tidak dapat menggambarkan keseluruhan populasi yang ada. Selain itu, penelitian ini tidak memberikan informasi secara mendalam media manakah yang memiliki tingkat kepercayaan konsumen paling tinggi atau rendah.

2.1.4 Jargon dalam Forum Kaskus dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Penulisan Slogan

Penelitian terdahulu keempat yang digunakan sebagai penelitian terdahulu merupakan sebuah jurnal oleh Winda Astutik, Dra. Endang Sri Widayanti, Anita Widjajanti tahun 2014 di Universitas Jember. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana wujud, ciri-ciri dan proses perubahan makna jargon yang digunakan dalam forum Kaskus serta pemanfaatan jargon tersebut sebagai alternatif materi pembelajaran penulisan slogan (Astutik, Widayanti, & Widjajanti, 2014).

Penelitian ini dilatarbelakangi jargon yang digunakan dalam forum Kaskus memiliki keunikan yang berbeda dari jargon yang digunakan oleh komunitas lain. Kelompok sosial pemakai jargon ini biasanya menggunakan istilah-istilah khusus namun tidak bersifat rahasia. Misalnya bahasa tukang batu, bahasa montir, bahasa sopir dan sebagainya. Maka jargon dapat diartikan sebagai kosakata khas yang

digunakan oleh kelompok tertentu, tidak bersifat rahasia namun seringkali tidak dipahami oleh masyarakat umum. Berkaitan dengan penggunaan jargon dalam forum Kaskus memunculkan berbagai wujud, ciri-ciri dan proses perubahan makna (Astutik, Widayanti, & Widjajanti, 2014).

Winda Astutik dan teman-temannya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data dari *thread* dan postingan yang dibuat oleh Kaskuser dan telah masuk ke dalam kategori atau daftar *hot thread* harian pada forum Kaskus sejak tanggal 1 sampai 30 Juni 2013. *Thread* yang layak masuk ke dalam *hot thread* adalah *thread-thread* dengan kriteria tertentu dan dipilih langsung oleh moderator Kaskus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, sedangkan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu seleksi data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud-wujud jargon yang ditemukan dalam forum Kaskus berupa leksikon, frase dan kalimat. Kemudian jargon-jargon yang digunakan memiliki ciri-ciri khusus. Jargon juga mengalami proses perubahan makna dan jargon-jargon tersebut dapat dijadikan alternatif materi pembelajaran penulisan slogan. Dapat disimpulkan bahwa jargon-jargon dalam forum Kaskus bersifat unik. Keunikan tersebut menunjukkan bahwa anggota komunitas Kaskus adalah orang-orang yang kreatif dan memiliki mobilitas yang tinggi.

Winda Astutik dan teman-temannya menunjukkan bahwa wujud jargon itu bermacam-macam dan memiliki ciri-ciri khusus. Jargon juga mengalami proses perubahan makna dan dapat dijadikan alternatif materi pembelajaran penulisan

slogan. Relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah konsep jargon yang digunakan serupa dengan yang ingin dilakukan dengan peneliti, hanya saja peneliti menggunakan jargon yang lebih spesifik yaitu jargon kesehatan.

Namun, kekurangan dalam penelitian ini ialah tidak menjelaskan dengan detail bagaimana jargon itu dapat berubah bentuknya dan bagaimana jargon diklasifikasikan dalam beberapa jenis. Kemudian tidak dijelaskan dengan sangat detail bagaimana jargon dapat digunakan untuk alternatif pembelajaran penulisan slogan serta contohnya seperti apa dan kepada siapa masih kurang detail.

2.1.5 Measurement of Learning Process by Semantic Annotation

Technique on Bloom's Taxonomy Vocabulary

Penelitian terdahulu terakhir yang digunakan merupakan sebuah jurnal oleh Jirawit Yanchinda, Pitipong Yodmongkol dan Nopasit Chakpitak pada tahun 2016 di Thailand (Yanchinda, Yodmongkol, & Chakpitak, 2015). Studi ini memberikan pengukuran proses pembelajaran dengan teknik anotasi semantik pada kosakata Taksnomi Bloom untuk membuktikan efektivitas tutorial sains ontologi apakah meningkatkan proses pembelajaran petani yang berpendidikan non-sains dan teknologi atau tidak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman sains dan teknologi dari sebagian besar masyarakat pedesaan yang memiliki pendidikan tertinggi di tingkat pendidikan dasar saja dan lebih dari tingkat lainnya tidak berhasil memberikan pengetahuan teknologi yang tepat untuk pembangunan berkelanjutan pedesaan. Budaya Thailand adalah komunitas pertanian dan saat ini usia sebagian besar petani pedesaan berusia lebih dari 35 tahun yang memiliki pendidikan

tertinggi hanya sampai sekolah dasar (Yanchinda, Yodmongkol, & Chakpitak, 2015).

Jirawit dan teman-temannya merancang pengukuran penelitian ini menggunakan teknik anotasi semantik inovatif pada kosakata Taksonomi Bloom untuk menilai proses pembelajaran petani berpendidikan non-sains dan teknologi pada pertanian padi organik. Teknik anotasi semantik dapat menghubungkan kata kunci spesifik pada kosakata Taksonomi Bloom untuk konsep dan latar belakang pengetahuan yang tersimpan dalam domain pengetahuan dan ontologi. Sebanyak 37 petani padi organik menjawab 6 pertanyaan yang harus dijawab oleh petani ini bersamaan di depan peneliti.

Pengukuran proses pembelajaran dengan anotasi semantik pada kosakata Taksonomi Bloom menunjukkan bahwa ontologi tambahan dapat meningkatkan perilaku proses pembelajaran sebagai sampel dalam kelompok eksperimen. Pengukuran proses pembelajaran non-sains dan teknologi pada kelompok kontrol yang berpendidikan dan sampel eksperimental menggunakan anotasi semantik pada kosakata Taksonomi Bloom sebagai penilaian inovatif untuk mengidentifikasi tingkat kognitif setiap sampel dalam kedua kelompok mengenai peningkatan proses pembelajaran (Yanchinda, Yodmongkol, & Chakpitak, 2015).

Hasil penelitian efektivitas ontologi dalam peningkatan proses pembelajaran menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dengan pelatihan ontologi dapat memahami dan menerapkan pengetahuan dari pelatih lebih baik daripada kelompok kontrol, yang tanpa tutorial ontologi ilmu sosial. Studi ini berfokus pada manfaat ontologi dalam mendukung pengetahuan bagi petani yang berpendidikan non-sains

dan teknologi. Efektivitas ontologi tutorial dan tingkat kognitif sampel dinilai dengan menggunakan pengukuran dalam proses pembelajaran dengan teknik anotasi semantik pada kosakata Taksonomi Bloom. Pengukuran dengan teknik tersebut dapat membuktikan bahwa ontologi tambahan dapat meningkatkan proses pembelajaran petani berpendidikan non-sains dan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh jirawit dan teman-temannya memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam konsep Taksonomi Bloom yang digunakan. Konsep ini digunakan untuk membuktikan efektivitas tutorial sains ontologi kepada petani yang berpendidikan dan yang tidak. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan konsep Taksonomi Bloom menjadi lebih dapat memahami dan menerapkan pengetahuan lebih baik dari pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No. | Judul | Hasil | Relevansi |
|-----|---|--|---|
| 1. | <i>Framing Science: The Influence of Expertise and Jargon in Media Coverage</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Sampel yang disurvei dalam penelitian ini, konsumsi informatif berita dengan atau tanpa data dan jargon tidak menghasilkan pendapat yang sangat berbeda mengenai kredibilitas sains atau sumber berita ilmiah dan non-ilmiah. • Tes serupa yang diberikan untuk mengetahui pengaruh pada pengetahuan dan pendapat, hasilnya koefisien regresi bahkan yang lebih rendah. | <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan bahwa jurnalis sains banyak menggunakan jargon dalam penulisan isi beritanya. • Kelompok diberikan perlakuan dengan penggunaan jargon dan dengan penjelasan secara deskriptif atau naratif kepada responden. |
| 2. | Jargon Kedokteran dalam Medika Jurnal Kedokteran Indonesia Edisi Febuari-Mei 2013 | <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk istilah kedokteran dapat dikategorikan berdasarkan proses pembentukan istilah yaitu kata tunggal dan kata kompleks. • Ditemukan makna istilah kedokteran berdasarkan jenis maknanya dapat dibedakan menjadi dua yaitu kedokteran klinis dan praklinis. • Ditemukan fungsi penggunaan jargon kedokteran yaitu fungsi sebagai representasi, fungsi regulasi dan fungsi instrumental | Hasil dari penelitian ini mendukung kepentingan jalannya penelitian yang akan dilakukan karena memberikan informasi yang relevan terkait dengan jargon yang digunakan di media, walaupun media yang diteliti berbeda. |
| 3. | <i>Are We</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Konsumen berita lokal lebih tertarik pada berita | Hasil dari penelitian ini |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | <i>Getting the Health Information We Need from the Mass Media? An Assessment of Consumers' Perception of Health and Medical News.</i> | <p>kesehatan dan liputan mendalam yang lebih besar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta FGD menyarankan agar liputan berita mencakup segmen kesehatan reguler, wawancara dengan dokter atau pakar kesehatan lainnya, dan kisah pribadi atau anekdotikal. • Peserta juga mengomentari tingkat kepercayaan mereka pada jurnalis lokal yang memberikan informasi kesehatan yang akurat dan penting • Jurnalis harus mencari sumber terpercaya sehingga mereka dapat meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap mereka • Jika stasiun berita lokal memperbarui situs web mereka dengan sumber-sumber yang kredibel, mungkin itu akan mendorong konsumen lebih sering mengunjungi situs web mereka | <p>menambah kepentingan jalannya penelitian yang akan dilakukan karena tingkat kepercayaan konsumen terhadap jurnalis kesehatan lokal masih sangat kurang dalam memberikan informasi kesehatan yang akurat. Dalam hasil FGD, peserta menyarankan untuk jurnalis harus mencari sumber yang terpercaya sehingga mereka dapat meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen dan mengarahkan konsumen ke sumber yang reliabel.</p> |
| 4. | Jargon dalam Forum Kaskus dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Penulisan Slogan | <ul style="list-style-type: none"> • Wujud-wujud jargon yang ditemukan dalam forum Kaskus berupa leksikon, frase dan kalimat. • Jargon-jargon yang digunakan memiliki ciri-ciri khusus • Jargon juga mengalami proses perubahan makna dan jargon-jargon tersebut dapat dijadikan alternatif materi pembelajaran penulisan slogan. • Dapat disimpulkan bahwa jargon-jargon dalam forum Kaskus bersifat unik. Keunikan tersebut menunjukkan bahwa anggota komunitas Kaskus adalah orang-orang yang kreatif dan memiliki mobilitas yang tinggi. | <p>konsep jargon yang digunakan serupa dengan yang ingin dilakukan dengan peneliti, hanya saja peneliti menggunakan jargon yang lebih spesifik yaitu jargon kesehatan.</p> |
| 5. | <i>Measurement of Learning Process by Semantic Annotation Technique on Bloom's Taxonomy Vocabulary</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok eksperimen dengan pelatihan ontologi dapat memahami dan menerapkan pengetahuan dari pelatih lebih baik daripada kelompok kontrol, yang tanpa tutorial ontologi ilmu sosial. • Pengukuran dengan teknik tersebut dapat membuktikan bahwa ontologi tambahan dapat meningkatkan proses pembelajaran petani berpendidikan non-sains dan teknologi | <p>Konsep Taksonomi Bloom yang digunakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan konsep Taksonomi Bloom menjadi lebih dapat memahami dan menerapkan pengetahuan lebih baik dari pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.</p> |

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

2.2 Teori dan Konsep

Selain penelitian terdahulu, ada pula beberapa konsep dan teori yang digunakan oleh peneliti untuk mengerjakan penelitian ini, diantaranya:

2.2.1 Media Online

Hall dalam buku *Online Journalism* (2001, p. 3) menyatakan keberadaan media online sebagai penguat sumber informasi. Ia mengatakan bahwa media cetak telah usang dengan kehadiran media baru. Selain itu, ia menyarankan surat kabar dan majalah dapat digantikan oleh sistem penyampaian informasi berbasis internet. Hal ini juga diperkuat oleh Salwen dalam *Online News and The Public* (2006, p. 6) yang menjelaskan bahwa komunikasi melalui media online sudah ada pada akhir 1990-an. Ia mengatakan karena sebagian besar surat kabar tidak memiliki jalur online, maka dari itu dengan adanya *World Wide Web* (WWW) mengambil keuntungan dari kemudahan dalam mengakses dan menggunakan, sehingga menghasilkan ekspansi yang sangat cepat dari berita media online.

Kebutuhan akan informasi saat ini, membuat khayalak memilih media yang lebih cepat diakses untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Faktanya, untuk di era digital seperti sekarang, hampir semua orang mempunyai alat atau teknologi yang dapat dipakai untuk mengakses internet. Dalam Tempo.co ditulis, untuk kelompok negara berkembang, Indonesia berada di peringkat keenam, di bawah Afrika Selatan, Brazil, Filipina, Meksiko dan Tunisia (Alfarizi, 2019). Survei yang dilakukan oleh *Pew Research* mencatat bahwa dari seluruh orang dewasa pemilik *Handphone* di Indonesia. Sebanyak 42 persen memiliki *smartphone*, 28 persen memiliki *Handphone* biasa dan 29 persen tidak memiliki

Handphone. Pertumbuhan pengguna *smartphone* di Indonesia lumayan tinggi, untuk pemakai usia muda (18-34 tahun), kepemilikan *smartphone* meningkat dari 39 persen menjadi 66 persen dari 2015-2018 (Alfarizi, 2019).

Media online memiliki kelebihan yang menonjol dari media lainnya yaitu sebagai sarana komunikasi dengan proses produksi yang berbeda tentang hubungan komunikasi yang berbentuk virtual dengan berbasis teknologi (Lister, 2009, pp. 12-13). Kelebihan lain yang diberikan oleh media online adalah kemudahan dan kecepatan dalam mendapatkan informasi.

Kemudahan dalam mengakses media online membuatnya menjadi pilihan khalayak dalam mencari sumber informasi. Beberapa media online ada yang menduduki peringkat lima besar dalam Alexa.com, seperti *Okezone.com*, *Tribunnews.com* dan *Kompas.com*. Ketiga media inilah yang diteliti dalam penelitian ini.

a. *Okezone.com*

Okezone.com merupakan media berita online yang menduduki peringkat pertama di alexa.com dengan 3.650.544 pengunjung setiap harinya (Alexa, 2020). Ketika melakukan pre riset, didapati bahwa terdapat rata-rata kurang lebih sebanyak 4 jargon dalam penulisan setiap berita di *Okezone.com*. Kemudian ada sebanyak total 14 jargon kesehatan yang didapati dalam 3 berita *Okezone.com* yang digunakan untuk penelitian ini dalam kuesioner.

b. *Tribunnews.com*

Tribunnews.com merupakan media berita online yang menduduki

peringkat kedua di alexa.com dengan 1.892.430 pengunjung setiap harinya (Alexa, 2020). Ketika melakukan pre riset, didapati bahwa terdapat rata-rata kurang lebih sebanyak 3 jargon dalam penulisan setiap berita di *Tribunnews.com*. Kemudian ada sebanyak total 12 jargon kesehatan yang didapati dalam 3 berita *Tribunnews.com* yang digunakan untuk penelitian ini dalam kuesioner.

c. *Kompas.com*

Kompas.com merupakan media berita online yang menduduki peringkat ketiga di alexa.com dengan 1.204.230 pengunjung setiap harinya (Alexa, 2020). Ketika melakukan pre riset, didapati bahwa terdapat rata-rata kurang lebih sebanyak 2 jargon dalam penulisan setiap berita di *Kompas.com*. Kemudian ada sebanyak total 10 jargon kesehatan yang didapati dalam 3 berita *Kompas.com* yang digunakan untuk penelitian ini dalam kuesioner.

2.2.2 Berita

Berita merupakan informasi penting yang diperlukan oleh masyarakat dengan konten yang menarik hasil karya jurnalistik. Unsur yang melekat dalam berita juga harus memiliki sifat informatif, layak dipublikasikan dan sebagai hasil karya jurnalistik, bukan hasil opini wartawan (Yunus, 2012, p. 47).

Berita media online dapat dikatakan sebagai berita yang disebar melalui media online. Menurut Hall, berita media online adalah bentuk karya jurnalistik seperti yang sudah dipahami sebelumnya secara historis dan dikemas ulang dalam bentuk radikal (Hall, 2001). Bentuk radikal yang dimaksud yaitu pengemasan ulang sebuah berita melalui media online tanpa mengubah arti berita yang sebenarnya. Dalam

penelitian ini, berita media online yang diteliti ialah berita yang ada dalam rubrik Kesehatan pada media online *Okezone.com*, *Tribunnews.com* dan *Kompas.com*. Ada sebanyak 3 berita dari masing-masing media yang disajikan dalam kuesioner sehingga total berita yang digunakan adalah 9 berita mengenai COVID-19.

2.2.3 Jargon

Dalam sebuah profesi, terdapat berbagai macam istilah yang digunakan untuk membantu kelancaran komunikasi. Terdapat perbedaan antara istilah yang digunakan profesi yang satu dengan lainnya. Walaupun sering terdapat persamaan istilah, namun yang membedakan disini adalah maknanya. Istilah-istilah yang digunakan dalam suatu bidang itulah yang dinamakan jargon. Jargon menurut Chaer (2004, p. 68) adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada kelompok sosial tertentu. Kelompok sosial tersebut meliputi beberapa kelompok diberbagai macam bidang seperti bidang keahlian, jabatan, lingkungan, pekerjaan dan masing-masing mempunyai bahasa khusus.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jargon adalah istilah khusus yang digunakan oleh kelompok sosial atau pekerja yang terbentuk berdasarkan gaya hidup yang sama. Istilah yang digunakan oleh kelompok ini tidak bersifat rahasia sehingga kelompok lain di luar kelompok tersebut dapat mengetahui istilah tersebut. Contohnya dalam kelompok montir ditemukan ungkapan-ungkapan seperti *roda gila*, *didongkrak*, *dices*, *dibalans* dan *dipoles*, sedangkan dalam kelompok tukang batu dan bangunan dikenal istilah *disipat* *diekspos disiku* dan *ditimbang*.

Dalam penelitian ini, jargon yang diteliti ialah jargon kesehatan atau medis yang

digunakan oleh penulis berita kesehatan dalam media online *Okezone.com*, *Tribunnews.com* dan *Kompas.com*. Contoh-contoh jargon yang ada dalam penulisan berita kesehatan di *Okezone.com*, *Tribunnews.com* dan *Kompas.com* adalah intravena, miokarditis, sepsis, herpes zoster, patogen, penyakit milier, dan lain-lainnya.

2.2.4 Pemahaman dalam Taksonomi Bloom

Taksonomi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *tassein* yang berarti mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi Taksonomi berarti hierarki klasifikasi atas prinsip dasar atau aturan. Istilah ini kemudian digunakan oleh Benjamin Samuel Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan yang melakukan penelitian dan pengembangan mengenai kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran (Riyana, 2017).

Taksonomi dalam bidang pendidikan, digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional; ada yang menamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan atau sasaran belajar, yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), yaitu: (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati; dan (3) ranah psikomotor yang berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka (Gunawan & Palupi, 2016). Taksonomi Bloom ranah kognitif merupakan salah satu kerangka dasar untuk pengkategorian tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes dan kurikulum di seluruh dunia.

Taksonomi pendidikan ini terkandung dalam buku *The Taxonomy of*

Educational Objectives The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain sebagai buah karya dari Benjamin Samuel Bloom (editor), M.D. Engelhart, E.J. Furst, W.H. Hill, dan Krathwohl. Kerangka pikir karya Benjamin Bloom dkk. berisikan enam kategori pokok dengan urutan mulai dari jenjang yang rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, yakni: pengetahuan (*knowledge*); (2) pemahaman (*comprehension*); (3) penerapan (*application*); (4) analisis (*analysis*); (5) sintesis (*synthesis*); dan (6) evaluasi (*evaluation*).

Pemahaman atau *comprehension* bersangkutan dengan inti dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain. Pemahaman dibedakan menjadi tiga (Gunawan & Palupi, 2016), yaitu:

1. Translasi (penerjemah

Yaitu kemampuan untuk memahami suatu ide yang dinyatakan dengan cara lain dari pada pernyataan asli yang dikenal sebelumnya. Kemampuan menerjemahkan merupakan pengalihan dari bahasa konsep ke dalam bahasa sendiri atau pengalihan dari konsep abstrak ke suatu model atau simbol yang dapat mempermudah orang untuk mempelajarinya.

2. Interpretasi (penafsiran)

Yaitu kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah atau disusun dalam bentuk lain. Misalnya dalam bentuk grafik, peta konsep, tabel, simbol, dan sebaliknya. Jika kemampuan menerjemahkan mengandung pengertian mengubah bagian demi bagian, kemampuan

menafsirkan meliputi penyatuan dan penataan kembali.

3. Ekstrapolasi (menggambarkan)

Yaitu kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang sejalan dengan kondisi yang digambarkan. Dengan demikian, bukan saja berarti mengetahui yang sifatnya mengingat saja, tetapi mampu mengungkapkan kembali ke dalam bentuk lainnya yang mudah dimengerti, memberi interpretasi serta mampu mengaplikasikannya.

2.2.5 Remaja Akhir

Remaja adalah anak-anak yang mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang berawal dari usia 12 dan 13 tahun hingga 20-an. Masa transisi yang dimaksud meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian dan sosial. Rentang usia remaja terbagi menjadi dua bagian, yakni usia 12 tahun (laki-laki) dan 13 tahun (wanita) sampai dengan 17 dan 18 tahun untuk remaja awal dan usia 17 dan 18 tahun sampai 21 dan 22 tahun untuk remaja akhir. Masa remaja akhir adalah masa saat seseorang berada di usia 17 dan 18 tahun hingga 21 dan 22 tahun dimana pada usia tersebut rata-rata remaja sudah memasuki sekolah menengah tingkat atas dan saat sudah berada di kelas terakhir maka sudah bisa dianggap hampir dewasa dan berada pada ambang perbatasan untuk masuk dalam dunia kerja orang dewasa (Gunarsa, 2008, pp. 14-15).

Dalam konsep psikologi, perkembangan remaja akhir atau *adolescence* berasal dari bahasa latin yakni *adolescere* yang berarti memiliki arti tumbuh atau bertumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah *adolescence* sendiri memiliki arti

yang luas mencakup kematangan mental, sosial, emosional dan juga fisik (Maress, 2018). Pieget mengatakan secara psikologis, remaja merupakan masa dimana seorang individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa dan usia dimana anak tidak lagi merasa bahwa ikatan orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock E. , 2001, p. 206).

Masa remaja merupakan masa transisi dan kelanjutan dari masa kanak-kanak dalam menuju tingkat kematangan sebagai persiapan untuk mencapai kedewasaan. Ini berarti kemajuan perkembangan yang dicapai dalam masa remaja merupakan bekal keberhasilan di masa dewasa. Sebagai suatu proses transisi, masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan dalam aspek-aspek fisik, mental, intelektual, dan sosial (Wulandari S. , 2019, p. 3).

Remaja akhir dipilih menjadi responden karena dinilai sudah berkembang secara intelektual, sosial, mental dan juga fisiknya. Sehingga dianggap sudah dapat menjawab pertanyaan kuesioner dengan baik. Remaja akhir yang akan menjadi responden dalam penelitian ini ialah remaja akhir yang tinggal atau berada di DKI Jakarta.

2.3 Hipotesis Teoritis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dapat bernilai benar atau salah yang akan dibuktikan melalui data hasil penelitian (Arikunto, 2011, p. 76).

Hipotesis dalam penelitian ini ialah:

Ho: Tidak ada perbedaan antara kelompok yang diberikan penjelasan dengan yang tidak diberikan penjelasan mengenai jargon kesehatan terhadap tingkat pemahaman berita COVID-19 di *Okezone.com*, *Tribunnews.com*

dan *Kompas.com* pada remaja akhir DKI Jakarta

Ha: Ada perbedaan antara kelompok yang diberikan penjelasan dengan yang tidak diberikan penjelasan mengenai jargon kesehatan terhadap tingkat pemahaman berita COVID-19 di *Okezone.com*, *Tribunnews.com* dan *Kompas.com* pada remaja akhir DKI Jakarta

2.4 Alur Penelitian

Jargon merupakan istilah yang digunakan oleh suatu kelompok sosial atau kelompok pekerja, namun sering tidak dimengerti oleh masyarakat secara keseluruhan. Istilah yang digunakan tidak bersifat rahasia sehingga kelompok lain di luar kelompok dapat mengetahui istilah tersebut. Salah satu contohnya ialah jargon kesehatan seperti pneumonia yang berarti paru-paru basah.

Jargon kesehatan yang menyebar dengan sangat luas dan cepat dalam pemberitaan di media berita online dikarenakan biasanya jurnalis hanya mengutip begitu saja. Tanpa mereka sadari, kata-kata itu tidak dipahami oleh pembaca awam. Terlebih lagi pembaca media berasal dari berbagai kalangan yang membuat isi dari sebuah berita harus dapat dipahami oleh berbagai kalangan tersebut. Kemampuan memahami ini menjadi bagian yang penting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu menurut Putra (2015, p. 39).

Kemampuan memahami ini berkaitan dengan kemampuan berpikir yang merupakan ranah kognitif seseorang. Ranah ini berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang

dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkan dengan bahan lain (Riyana, 2017). Ranah kognitif ini berada dalam tingkatan pemahaman dalam Taksonomi Bloom.

Sejalan dengan pernyataan di atas, dalam konsep psikologi, perkembangan dalam ranah kognitif ini terletak dalam usia remaja akhir yaitu usia 17 dan 18 tahun sampai 21 dan 22 tahun. Usia remaja akhir merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa. Masa transisi yang dimaksud meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian dan sosial. Sebagai suatu proses transisi, masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan dalam aspek-aspek fisik, mental, intelektual, dan sosial (Wulandari S. , 2019, p. 3).

Dalam konsep psikologi, perkembangan remaja akhir atau *adolescence* berasal dari bahasa latin yakni *adolescere* yang berarti memiliki arti tumbuh atau bertumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah *adolescence* sendiri memiliki arti yang luas mencakup kematangan mental, sosial, emosional dan juga fisik (Maress, 2018).

Maka dari itu, seseorang yang memiliki kemampuan berpikir tinggi cenderung untuk memiliki kemampuan memahami yang tinggi pula. Kemampuan berpikir ini dapat terhambat ketika penulisan suatu isi berita menggunakan bahasa-bahasa yang tidak mudah dimengerti yang mengakibatkan sulit dipahami oleh remaja akhir. Media yang memiliki banyak jargon cenderung untuk lebih sulit dipahami oleh remaja akhir DKI Jakarta. Media yang dalam pre-riset menunjukkan jumlah jargon yang banyak yaitu media berita online *Okezone.com*. Media ini memiliki 14 jargon

kesehatan dalam penulisan isi beritanya.